



## REFRESENTASI MAKNA LIRIK LAGU TULUS YANG BERJUDUL “BUNGA TIDUR” (Studi Semiotika Roland Barthes Pada Lirik Lagu Tulus : Bunga Tidur )

**Muhammad Hafiz Assegaf**

[Hafiz.asegaf17101@student.unsika.ac.id](mailto:Hafiz.asegaf17101@student.unsika.ac.id)

Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia

**Kusrin**

[kusrin@fkip.unsika.ac.id](mailto:kusrin@fkip.unsika.ac.id)

Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia

**Eka Yusup**

[Eka.yusup@fisip.unsika.ac.id](mailto:Eka.yusup@fisip.unsika.ac.id)

Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia

### **Abstrak**

Pembahasan yang akan diangkat dalam penelitian ini merupakan sebuah representasi fase kedewasaan seseorang yang terdapat dalam lagu “Bunga Tidur” hasil karya dari seorang musisi terkenal yaitu Tulus, semua sumber data-data yang akan diteliti terdapat dalam lirik-lirik dari lagu “Bunga Tidur” ini. Penelitian ini menggunakan sebuah metode penelitian kualitatif deskriptif, Teknik yang ada juga diambil dari pengamatan mendalam dalam penggalan lirik dari lagu tersebut dan beberapa kali observasi untuk hasil yang lebih sempurna, analisis data menggunakan sebuah studi semiotika dari Roland Barthes, Secara garis besar nantinya pada penelitian ini menggunakan makna denotasi, konotasi dan mitos didalamnya. Hasil penelitian makna denotasi dalam lirik lagu “Bunga Tidur” adalah sebuah fase kedewasaan yang terjadi dalam kehidupan untuk diri sendiri maupun para penggemar dari Tulus yang mensupport sampai saat ini, serta makna konotasi dalam lagu “Bunga Tidur” menghasilkan makna yang bisa diterapkan dalam kehidupan seperti, lebih bisa mengontrol diri dimanapun dan apapun keadaannya, mendekati diri kepada Tuhan jika mendapatkan masalah dan terakhir bahwa setiap masalah pasti terdapat solusi. Dan makna mitos Bunga Tidur / Mimpi ini menjadi peranan penting dalam lagu ini karena dengan tidur dan bermimpi setidaknya bisa melupakan masalah yang sedang terjadi. Penelitian ini diharapkan menyadarkan orang khususnya pendengar tulus akan makna yang terdapat didalamnya.

**Kata kunci** : Bunga Tidur, Kualitatif Deskriptif, Semiotika.

### **. Abstract**

The discussion that will be raised in this study is a representation of a person's maturity phase contained in the song " Bunga Tidur " the work of a famous musician, Tulus, all sources of data to be studied are contained in the lyrics of the song " Bunga Tidur " this. This study uses a descriptive qualitative research method, the existing technique is also taken from in-depth observations in fragments of the lyrics of the song and several observations for more perfect results, data analysis uses a semiotic study from Roland Barthes, Broadly speaking later in this research using the meaning of denotation, connotation and myth in it. The results of the research on the meaning of denotation in the lyrics of the song " Bunga Tidur " is a phase of maturity that occurs in life for yourself and the fans of Tulus who support until now, as well as the connotation meaning in the song " Bunga Tidur "It produces meaning that can be applied in life such as being able to control





oneself more wherever and whatever the circumstances, getting closer to God if you get a problem and finally, every problem there must be a solution. And the meaning of the Bunga Tidur / Dream myth becomes an important role in this song because by sleeping and dreaming at least you can forget the problems that are happening. This research is expected to make people especially sincere listeners aware of the meaning contained in it.

**Keywords:** Bunga Tidur, Descriptive Qualitative, Semiotics.

## **PENDAHULUAN**

Komunikasi merupakan suatu usaha untuk memperoleh makna, tanda-tanda adalah bisnis dari semua komunikasi ( Little John dalam sumber Sobur 2009 : 15 ) Manusia yang menjadikan tanda-tanda sebagai perantara nya dengan cara mengkomunikasikan dengan manusia lainnya. Banyak sekali yang dapat dikomunikasikan didunia ini, seperti salah satu contohnya yaitu menggunakan karya seni. Sebuah karya seni tersebut bisa dibilang dapat menyampaikan pesan dengan menggunakan media didalamnya, banyak sekalinya bentuk media saat ini seperti media sosial, media elektronik dan lainnya yang dapat menyampaikan pesan tersebut. Salah satu bentuk karya seni tersebut adalah musik dan lagu. Musik dapat menjadi media perantara dan lirik lagu menjadi isi pesan yang ingin disampaikan kepada pendengar. Sehingga dapat dikatakan pula bahwa lagu dapat menjadi alat penyampaian pesan yang dapat didengar dan dirasakan (Fatur, 2021). Arif dalam Parapat (2022) menjelaskan bahwa makna ialah hubungan makna antara bahasa dengan dunia luar yang telah disepakati bersama oleh para pemakai bahasa sehingga dapat saling mengerti.

Seiring berjalan waktu dengan keadaan industri yang seperti ini akan merusak sebuah seni kreatifitas yang dimiliki oleh musisi-musisi dan parahnya lagi jika sebuah industri terus-menerus menekan musisi untuk membuat lagu yang laku dipasaran tanpa memikirkan ideologi dari musisi tersebut akan terjadi dua kubu besar antara musisi yang nurut dengan kemauan dari industri musik dan juga musisi yang tetap dengan pendiriannya menggunakan ideologinya untuk membuat lirik-lirik tentang keresahan masyarakat yang dituangkan kedalam sebuah lagu, karena lirik lagumerupakan sebuah ekspresi tentang hal yang sudah dilihat, didengar dan yang sedang dialami oleh musisi.( Awe, 2003). Lirik lagu juga bisa dijadikan sebagai sarana untuk sosialisasi dan pelestarian terhadap suatu sikap ataupun nilai, sebenarnya lirik lagu biasanya digunakan oleh pecipta lagu untuk menyampaikan tentang keresahan-keresahan yang terjadi tetapi dibalut dengan sebuah instrument lagu supaya pendengar merasakan keresahan dari pencipta lagu tersebut, Musik merupakan sebuah cara komunikasi suara yang diharapkan dapat memyampaikan pesan dengan cara yang berbeda dengan sebelumnya. (Djohan dalam Hidayat, 2014)

Muhammad Tulus atau biasa dikenal dengan “Tulus” merupakan musisi asal Indonesia kelahiran Bukittinggi, Sumatera Barat 20 Agustus 1987 yang awalnya ber profesi sebagai arsitek karena lulusan Universitas Katolik Parahyangan di Bandung sebanyak 50 penghargaan telah dirinya peroleh di Bidang musik dan sinematografi. Lagu yang diciptakan Tulus sudah dikenal kalangan anak muda. Lagu yang dibuat oleh Tulus sudah didengar sekitar 97 Juta kali lewat layanan digital streaming spotify dan TULUS pun telah memiliki musisi Indonesia pertama yang mendapatkan 1 Juta pelanggan dilayanan digital streaming spotify. Memiliki pelanggan dikanal youtube yang bernama MusikTulus sebanyak 425 ribuan pelanggan dan video nya pun telah disaksikan oleh pengguna youtube sebanyak 224 juta kali sejauh ini. Salahsatu lagu yang diciptakan oleh Tulus yaitu “Bunga Tidur” menceritakan tentang makna Fans atau penggemar yang selalu menemani Tulus dari





awal karirnya sampai dengan saat ini, berkat penggemar Tulus berhasil menjadi yang seperti kita ketahui saat ini.

Lagu “Bunga Tidur” masuk kedalam album ke dua dari TULUS yaitu “Gajah” album ini memiliki sekitar 9 lagu memiliki durasi sekitar 31 Menit. Melalui lagu tersebut Tulus ingin memberitahukan arti dari makna penggemar kepada pendengarnya hal apa saja yang mungkin akan menjadi batasan dari para penggemar untuk ikut campur ke dalam permasalahan dari idolanya.

Musik telah menjadi bagian dari kehidupan kita, mungkin tanpa lagu dunia ini bisa hampa, ternyata banyak sekali beberapa genre musik yang ada diseluruh dunia seperti yang kita tahu ada Jazz, Pop, Rock, RnB, Metal, Reggae dan ada juga musik tradisional seperti Country dan Dangdut, Bukan hanya disitu saja sekarang ini sudah mulai bermunculan aliran musik EDM (Electronic Dance Music) yang disukai oleh kalangan millineal karena terdapat unsur anak muda didalamnya, Musik akan menggiring manusia ke dalam dua pandangan yaitu positif dan juga negatif, Hal tersebut tergantung dengan pesan-pesan yang dibuat oleh para musisi dan pandangan masyarakat akan lagu yang telah dibuat. (Fitroh, 2019)

Banyak sekali artis-artis luar negeri yang menggunakan lirik lagu ataupun sebuah video clip untuk memberikan sebuah tanda dan juga pesan untuk pendengarnya. Maka dari penjelasan yang telah diberikan tersebut, menarik sebuah minat saya sebagai peneliti untuk mengetahui tanda ataupun makna yang terkandung dalam lirik lagu khususnya dari sebuah lagu yang dinyanyikan oleh Tulus yang berjudul “Bunga Tidur” karena terdapat lirik-lirik yang harus di pahami lebih dalam untuk bisa dimengerti oleh khalayak. beberapa genre musik yang ada diseluruh dunia seperti yang kita tahu ada Jazz, Pop, Rock, RnB, Metal, Reggae dan ada juga musik tradisional seperti Country dan Dangdut, Bukan hanya disitu saja sekarang ini sudah mulai bermunculan aliran musik EDM (Electronic Dance Music) yang disukai oleh kalangan millineal karena terdapat unsur anak muda didalamnya, Musik akan menggiring manusia ke dalam dua pandangan yaitu positif dan juga negatif, Hal tersebut tergantung dengan pesan-pesan yang dibuat oleh para musisi dan pandangan masyarakat akan lagu yang telah dibuat. (Fitroh, 2019)

Banyak sekali artis-artis luar negeri yang menggunakan lirik lagu ataupun sebuah video clip untuk memberikan sebuah tanda dan juga pesan untuk pendengarnya. Maka dari penjelasan yang telah diberikan tersebut, menarik sebuah minat saya sebagai peneliti untuk mengetahui tanda ataupun makna yang terkandung dalam lirik lagu khususnya dari sebuah lagu yang dinyanyikan oleh Tulus yang berjudul “Bunga Tidur” karena terdapat lirik-lirik yang harus di pahami lebih dalam untuk bisa dimengerti oleh khalayak.

Beberapa musisi Indonesia yang lebih memilih untuk tidak bergabung dengan berbagai label musik seperti Ardhito Pramono, Fourtenty, Payung Teduh, Efek Rumah Kaca dll, musisi-musisi tersebut tidak ingin di kekang oleh sebuah sistem yang mengharuskan dirinya bernyanyi ataupun membuat musik yang memang bukan fashion mereka dalam bernyanyi. Padahal dengan menggunakan label musik seperti Aquarius Musikindo, Star Media Nusantara, Nagaswara musisi-musisi ini banyak sekali ke istimewa yang akan didapatkan seperti dari segi penjualan dan promosi single maupun album akan dibantu oleh label tersebut.

Banyak sekali artis-artis luar negeri yang menggunakan lirik lagu ataupun sebuah video clip untuk memberikan sebuah tanda dan juga pesan untuk pendengarnya. Maka dari penjelasan yang telah diberikan tersebut, menarik sebuah minat saya sebagai peneliti untuk mengetahui tanda ataupun makna yang terkandung dalam lirik lagu khususnya dari sebuah lagu yang dinyanyikan oleh Tulus yang berjudul “Bunga Tidur” karena terdapat lirik-lirik yang harus di pahami lebih dalam untuk bisa dimengerti oleh khalayak.



Sesuai yang dilihat dari rumusan masalah yang telah disebutkan maka dari itu tujuan penelitian ini yaitu: Mengetahui makna Denotasi yang terkandung dalam lirik lagu Bunga Tidur Karya dari Tulus, Mengetahui makna Konotasi yang terkandung dalam lirik lagu Bunga Tidur Karya dari Tulus, Mengetahui makna Mitos yang terkandung dalam lirik lagu Bunga Tidur Karya dari Tulus.

## **METODE**

Sugiyono (2014, hlm. 6) menyatakan bahwa : “Metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah”. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif deskriptif yaitu dengan cara mencari pengumpulan data sebanyak-banyaknya serta lengkap dalam mengali informasi dalam kualitatif deskriptif tidak perlu menggunakan populasi dan juga sampling dalam mencari data, karena yang lebih ditekankan dalam penelitian kualitatif ini yaitu mencari kualitas dalam pencarian data dibandingkan harus dengan banyaknya data yang diterima. (Krisyantono, 2009).

Penelitian ini menggunakan pendekatan Semiotika Roland Barthes yang mana dianalisis dengan Makna Denotasi, Makna Konotasi, dan Makna Mitos. Penelitian ini berfokus kepada makna lirik lagu Tulus “Bunga Tidur”. Penelitian yang diteliti ini menggunakan paradigma Kritis karena akan menentukan makna-makna pada pemenggalan lirik lagu. Penelitian pada paradigma kritis mengungkapkan realitas social dengan ketimpangan social yang ada ( Abdul, 2018 ) Terdapat beberapa unsur yang akan menjadi dalam dari pelaku sosial seperti pengalaman pribadi, Ungkapan seseorang dan pemahaman dari orang lain.

Teknik pengumpulan data menggunakan Observasi yaitu Proses identifikasi dan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dengan lirik lagu yang terdapat tanda-tanda dan unsur yang menggambarkan rasa sayang dan cintanya Tulus terhadap fans atau penggemar, setelah dilakukan pengamatan akan dilakukan penelitian terhadap setiap makna ataupun pesan yang terkandung dalam lirik lagu yang akan diteliti dan menggunakan Studi pustaka yaitu dilakukan dengan cara mencari beberapa buku dan jurnal yang berhubungan dengan pokok tema yang akan diteliti seperti buku semiotika, jurnal atau skripsi yang berkaitan dengan inti dari bahan skripsi yang sedang dikerjakan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini dianalisis tiap bait lagu Tulus “Bunga Tidur” yaitu dalam analisis pertama terdapat kata ”Bekas Gincu” dan “Mabuk” seperti yang diketahui Gincu merupakan sebuah pewarna bibir dan Mabuk disini tidak sadarkan diri karena pengaruh minuman beralkohol , disini Tulus sebagai penyanyi tidak mengetahui bekas gincu yang terdapat disebelah bibir kiri ini sebenarnya milik siapa? Karena seingat malam harinya pada hari pada Jumat, dirinya tidak bermabuk-mabukan yang membuat tidak sadarkan diri untuk melakukan hal diluar batas wajar.

Dalam Analisis Kedua Terdapat kata “Sering malu karena sujud hanya bila tertekan duhai pria yang mengaku ngaku dewasa” Terkadang saat menginjakan fase lebih dewasa seseorang lupa dengan kewajibannya untuk bersujud atau bisa dibilang beribadah kepada penciptannya karena sibuk dengan duniawi seperti masalah pekerjaan, percintaan DLL. Tetapi ketika tertekan dipermasalahan duniawi ini pasti dengan tidak ada rasa malu akan



kembali kepada penciptanya. Hal ini sangat Lumrah terjadi ketika diri sendiri tidak mampu meng handle masalah yang sedang terjadi.

Dalam analisis Ketiga terdapat penggalan lirik “Bila kau pikir aku sekuat itu, Dua empat tujuh aku bahagia, Kau salah kawan” terkadang apa yang dilihat dimata orang lain tidak dapat dijadikan patokan untuk menilai seseorang, karena kuatnya seseorang mungkin hanya diketahui oleh diri sendiri dan tidak dapat dijadikan penentu orang tersebut kuat, terdapat juga penggalan lirik “dua empat tujuh” disini diartikan sebagai 24 jam dalam 7 hari tidak selalu orang berada difase bahagia karena biasanya kesedihan akan dipendam sendiri dan tidak mau diceritakan kepada orang lain.

Dalam analisis keempat terdapat penggalan lirik “Mustahil tak Bercelah” dan kalimat “Bunga tidur bisa membawamu terkubur Jauh dari sekedar akar Hantui pikiran” kata tersebut mengandung makna tidak mungkin masalah yang sedang dihadapi oleh seseorang akan terus menerus terjadi, pastinya ada sedikit celah untuk bisa keluar dari masalah yang sedang dihadapi saat ini. Dan juga kalimat lainnya terdapat kata Bunga tidur yang memiliki arti sebuah mimpi, Dapat dimaksudkan arti dari lirik tersebut dengan tidur mungkin bisa setidaknya mengurangi sedikit beban pikiran yang sedang terjadi serta bisa me refresh otak untuk menghadapi masalah itu lagi keesokan harinya

Lanjut Analisis kelima terdapat penggalan lirik “Kadang ku jatuh cinta, Kadang naik si pitam, Kadang gelap malam, Kadang semua tuli” pada bagian lirik ini penyanyi seakan menuliskan beberapa kondisi yang sering dihadapi saat proses pendewasaan seseorang yaitu seperti keadaan suka sama seseorang, marah yang sangat besar, merasa sendirian diruang yang gelap dan tidak didengar sama orang banyak seolah-olah semua orang tuli, tetapi dilirik selanjutnya dirinya menulis “Selama ku lihat engkau senang, Yang lainnya ku simpan sendiri” jadi apapun bisa dilakukan untuk bisa membuat orang lain senang, tetapi melupakan bahwa sebenarnya yang harus terlebih dahulu bahagia ialah dirinya sendiri dibandingkan orang lain

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Makna Denotasi dalam lirik lagu Bunga Tidur Karya TULUS Lagu ini merefresentasikan sebuah fase kedewasaan yang terjadi dalam kehidupan untuk diri sendiri maupun para penggemar dari Tulus yang mensupport sampai saat ini, banyak sekali tanda dalam lirik tersebut yang memliki makna sangat dalam seperti “Sering Malu Karna Sujud, Hanya Bila Tertekan” ini yang terjadi kebanyakan orang yang sangat apatis akan beribadah tetapi saat dirinya dalam masalah ternyata pintu keluar dalam masalah tersebut hanyalah Tuhan. Serta Lirik “Mustahil Tak Bercelah” pun memiliki makna kuat karena memiliki artinya tidak mungkin masalah yang tidak memiliki jalan keluar.

Makna Konotasi dalam lirik lagu Bunga Tidur Karya TULUS Pada lagu tersebut terdapat banyak sekali makna yang bisa diterapkan dalam kehidupan seperti, lebih bisa mengontrol diri dimanapun dan apapun keadaannya, mendekati diri kepada Tuhan jika mendapatkan masalah karena sejatinya Tuhan lah tempat mengadu paling ampuh dan tidak pernah menjugde hambanya yang memiliki musibah, dan terakhir bahwa setiap masalah pasti terdapat solusi.

Makna Mitos dalam lirik lagu Bunga Tidur Karya TULUS Bunga Tidur / Mimpi ini menjadi peranan penting dalam lagu ini karena dengan tidur dan bermimpi setidaknya bisa melupakan masalah yang sedang terjadi, seperti yang kita tahu bahwa Bunga tidur itu





berbagai macam alurnya dalam sebuah tidur, kita sendiri pun tidak bisa mengatur bagaimana sebuah mimpi itu bisa terbentuk menjadi sebuah teman tidur.

### **Saran**

Bidang Praktisi diharapkan dengan ada bacaan seperti ini, sudah sepatutnya lebih peka lagi terhadap permasalahan atau fenomena yang terjadi pada setiap lirik lagu lainnya. Sehingga diharapkan pesan yang disampaikan tidak ditelan mentah-mentah sehingga lagu yang diciptakan oleh pencipta lagu dapat membuat menjadi lebih baik tidak kembali dengan kesalahan yang sudah dilakukan masa lalu dan menjadi pembelajaran untuk masa depan.

Bidang Akademis Kepada para akademisi yang berminat meneruskan penelitian ini diharapkan untuk menambahkan kekurangan- kekurangan supaya bisa memperdalam dan memperkaya kajian peneliti supaya menjadi bacaan yang lebih menarik kedepannya, yang nantinya bisa pembelajaran hidup kepada masyarakat luas dan menuntun kearah yang lebih positif

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Awe, Moko. 2003. Iwan Fals Nyanyian Di Tengah Kegelapan. Yogyakarta:Ombak
- Faturrahman, Dwi. 2021. Representasi Kritik lingkungan dalam Lagu “Ini Judulnya Belakangan” Karya Group Musik Nosstress. NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial. Volume 8 No 7, Desember 2021: 2057-2063
- Fitroh, Dinda Resti Masrifatul. 2019. Pesan Moral Dalam Lirik Lagu Beyond The Scene (BTS). Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- Halik, Abdul. 2018. Paradigma Kritik Penelitian Komunikasi (Pendekatan Kritis Emansipatoris Dan Metode Etnografi Kritis). Jurnal Tabligh. Volume 19 No 2, Desember 2018 :162 – 178
- Hidayat, Rahmat. 2014. Analisis Semiotika Makna Motivasi Pada Lirik Lagu “Laskar Pelangi” Karya Nidji. eJournal Ilmu Komunikasi. Vol 2. No 1. 2014: 243-258.
- Kriyantono, Rachmat. 2009. Teknik Praktis Riset Komunikasi. Perdana Media Group
- Parapat, L. H., Lubis, K., & Parapat, H. (2021). KEMAMPUAN MENGANALISIS MAKNA DENOTATIF DAN KONOTATIF PUISI “BUAH RINDU” KARYA AMIR HAMZAH. *LINGUISTIK: Jurnal Bahasa dan Sastra*, 6(1), 199-205.
- Sugiyono. (2014) Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung : Alfabeta.
- Tulus Sabet Tiga penghargaan AMI Awards 2015: (Diakses pada tanggal 22 February 2022) <https://merahputih.com/post/read/tulus-sabet-tiga-penghargaan-amiawards-2015> Website.

